

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah tertentu bersifat logis (Sugiyono, 2018:2).

Metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif. Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018:147). Di dalam metode deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah bagaimana tanggapan karyawan mengenai lingkungan kerja, motivasi dan kinerja karyawan pada Perusahaan Daerah Air Minum Kota Bandung.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Filsafat positivisme memandang realitas, gejala, fenomena, itu dapat diklasifikasikan relatif tetap, konkrit, teramati, terukur dan hubungan gejala bersifat sebab akibat (Sugiyono, 2018:8).

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

Pada dasarnya penelitian ini, terdapat dua variabel bebas yaitu lingkungan kerja dan motivasi, variabel terikat yaitu kinerja karyawan. Dimana variabel-variabel tersebut masing-masing dibuat operasionalisasi variabelnya yang digunakan untuk menyusun pernyataan kuesioner kepada responden.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:39). Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:38).

Penelitian ini terdapat tiga variabel yang diteliti, yaitu variabel Lingkungan Kerja (X_1), Motivasi (X_2), Kinerja pegawai (Y). Dapat dijelaskan sebagai berikut ini :

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen (bebas) sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2018:39). Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Lingkungan Kerja (X_1)

Lingkungan kerja adalah berkaitan dengan segala sesuatu yang berada disekitar pekerjaan dan yang dapat memengaruhi karyawan dalam melaksanakan tugasnya, seperti pelayanan karyawan, kondisi kerja, hubungan karyawan di dalam perusahaan yang bersangkutan (Ahyari yang dikutip dari Lewis Chanderson, 2020:124).

b. Motivasi (X_2)

Motivasi adalah dorongan terhadap serangkaian proses perilaku manusia pada pencapaian tujuan. Sedangkan elemen yang terkandung dalam motivasi meliputi unsur membangkitkan, mengarahkan, menjaga, menunjukkan intensitas, bersifat terus menerus dan adanya tujuan (Wibowo yang dikutip oleh Olivia Theodora, 2015:187)

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen (terikat) sering disebut variabel output, kriteria dan konsekuen. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018:39). Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah Kinerja Karyawan. Menurut Harsuko yang dikutip oleh Andrew M. C. Mamesah (2016:602) mendefinisikan

kinerja adalah sejauh mana seseorang dapat melaksanakan strategi organisasi, baik dalam mencapai sasaran khusus yang berhubungan dengan peran perorangan dan atau dengan memperlihatkan kompetensi yang dinyatakan relevan bagi organisasi.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel penelitian merupakan penjabaran secara rinci mengenai definisi masing-masing variabel, dimensi variabel, indikator variabel, ukuran variabel dan skala pengukuran variabel yang kemudian digunakan untuk menyusun kuesioner baik dalam bentuk pertanyaan maupun pernyataan. Operasionalisasi variabel penelitian digunakan agar variabel dapat diukur dengan menggunakan instrumen atau alat ukur yang baik dan tepat, maka variabel harus diberi batasan dengan melakukan pendefinisian terhadap variabel (Juanim, 2020:43). Indikator setiap masing-masing dari variabel diukur yaitu dengan cara merubah skala ordinal menjadi skala interval. Skala ordinal merupakan skala yang mencakup skala nominal ditambah suatu urutan atau jenjang yang mengikuti suatu kategori tertentu sehingga diperoleh peringkat atau ranking (Juanim, 2020:51). Sedangkan pengertian dari skala interval merupakan perbandingan nilai antara jarak satu data dengan data yang lain adalah sama (Juanim, 2020:51).

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
Lingkungan Kerja (X₁)	Lingkungan Kerja Fisik	Pencapaian di ruang kerja	Tingkat Pencapaian di ruang kerja	Ordinal	1
Lingkungan kerja adalah berkaitan		Tata letak ruang kerja	Tingkat kerapihan tata letak ruang	Ordinal	2

dengan segala sesuatu yang berada di sekitar pekerjaan dan yang dapat memengaruhi karyawan dalam melaksanakan tugasnya, (Ahyari yang dikutip dari Lewis Chanderson, 2020:124).		Suhu ruang kerja	Tingkat Suhu ruang kerja	Ordinal	3	
		Ketepatan penyusunan jarak antar meja karyawan	Tingkat ketepatan penyusunan jarak antar meja	Ordinal	4	
		Tersedia kelengkapan alat kerja	Tingkat kelengkapan Alat kerja	Ordinal	5	
	Lingkungan Kerja Non Fisik	Hubungan Antara sesama rekan kerja	Tingkat hubungan antara sesama rekan kerja	Ordinal	6	
		Hubungan Antar atasan dan bawahan	Tingkat hubungan antara atasan dan bawahan	Ordinal	7	
		Keadilan dalam bekerja	Tingkat keadilan dalam bekerja	Ordinal	8	
		Penghormatan pada karyawan	Tingkat rasa dihargai dalam hubungan pekerjaan	Ordinal	9	
		Menaati peraturan	Tingkat menaati peraturan pada pekerjaan	Ordinal	10	
		Kebutuhan akan prestasi	Motivasi terhadap pekerjaan	Tingkat Keinginan pegawai untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut	Ordinal	11
			Penghargaan akan Prestasi Kerja	Tingkat prestasi yang dicapai atau penghargaan yang dicapai	Ordinal	12
Mendapatkan umpan balik atas pekerjaannya	Tingkat umpan balik yang diterima oleh karyawan		Ordinal	13		
Motivasi (X₂)						
Motivasi adalah dorongan terhadap serangkaian proses perilaku manusia pada pencapaian tujuan. Sedangkan elemen yang terkandung dalam motivasi meliputi unsur						

membangkitkan, mengarahkan, menjaga, menunjukkan intensitas, bersifat terus menerus dan adanya tujuan (Wibowo yang dikutip oleh Olivia Theodora, 2015:187)		Bertanggung jawab atas pekerjaanya	Tingkat tanggungjawab yang dipegang oleh pegawai	Ordinal	14	
	Kebutuhan akan berafiliasi	Memprioritaskan hubungan pribadi dalam pekerjanya	Tingkat hubungan pribadi terhadap pekerjaanya	Ordinal	15	
		Bekerja sama dalam pekerjaan	Tingkat Hubungan pekerjaan dengan bekerja sama dengan pegawai lain	Ordinal	16	
		Kesepakatan kerja	Tingkat kesepakatan atau persetujuan terhadap pekerjaan	Ordinal	17	
	Kebutuhan Untuk Berkuasa	Inisiatif untuk membantu pekerjaan pegawai lain	Tingkat inisiatif pegawai dalam membantu pekerjaan pegawai lain	Ordinal	18	
		Memberikan suatu opini atau pendapat pada suatu pekerjaan	Tingkat keinginan untuk memberikan pendapat terhadap pekerjaan	Ordinal	19	
		Memberikan pengaruh terhadap pegawai lain	Tingkat keinginan untuk memberikan pengaruh terhadap pegawai lain	Ordinal	20	
	Kinerja Pegawai (Y) kinerja Pegawai adalah sejauh	Kesetiaan	Bersedia bekerja melebihi dari standar yang sudah ditentukan	Tingkat keinginan pegawai terhadap melakukan	Ordinal	21

<p>mana seseorang dapat melaksanakan strategi organisasi, baik dalam mencapai sasaran khusus yang berhubungan dengan peran perorangan dan atau dengan memperlihatkan kompetensi yang dinyatakan relevan bagi organisasi</p> <p>Harsuko yang dikutip oleh Andrew M. C. Mamesah (2016:602)</p>			pekerjaan melebihi standar yang sudah ditentukan		
		Menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu	Tingkat tugas yang diselesaikan oleh pegawai	Ordinal	22
	Prestasi Kerja	Target kerja	Tingkat dorongan untuk kebutuhan target kerja	Ordinal	23
	Tanggung Jawab	Mengambil keputusan	Tingkat tanggung jawab saat mengambil keputusan	Ordinal	24
	Ketaatan	Taat pada atasan	Tingkat Hubungan organisasi dengan pegawai terhadap ketaatan dalam pekerjaan	Ordinal	25
	Kejujuran	Tulus dalam bekerja	Tingkat seberapa tulus dalam melakukan pekerjaan	Ordinal	26
		Kepercayaan organisasi terhadap pekerjaan pegawai	Tingkat kepercayaan organisasi terhadap pekerjaan pegawai	Ordinal	27
	Kerjasama	Jalinan kerja	Tingkat jalinan dengan sesama Ordinal	Ordinal	28
		Kekompakan	Tingkat bersatu dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	29

			dengan pegawai lain		
	Inisiatif	Kemandirian	Tingkat kemandirian dalam melaksanakan pekerjaan Ordina	Ordinal	30

Sumber : Penelitian Terdahulu (Jurnal)

3.3. Populasi dan Sampel

Pengertian dari populasi adalah keseluruhan elemen atau unsur yang akan diteliti sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi, artinya tidak akan ada sampel jika tidak ada populasi. Populasi dan sampel dilakukan agar data penelitian menjadi lebih akurat, mendapatkan data yang sesuai dengan harapan dan mempermudah dalam proses penelitian.

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu (Sugiyono, 2018:80). Populasi di dalam penelitian ini adalah 145 karyawan atau responden Perusahaan Daerah Air Minum kota Bandung

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari

semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili (Sugiyono, 2018:81). Sampel tersebut diambil dari populasi dengan persentase tingkat kesalahan yang dapat ditolerir sebesar 10% (0,10) dan penentuan ukuran sampel tersebut menggunakan rumus Slovin, yang dapat ditunjukkan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah populasi

e = Presentase kesalahan yang dapat di tolelir (*error tolerance*)

Jumlah populasi yaitu sebanyak 145 karyawan dengan tingkat kesalahan yang ditolerir sebesar 10% (0,10) atau dapat disebutkan tingkat keakuratan 90% sehingga sampel yang diambil untuk perwakilan populasi tersebut adalah :

$$n = \frac{145}{1 + 145} = 59$$

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah pegawai perusahaan daerah air minum (PDAM) kota Bandung sebanyak 59 pegawai karena peneliti menambahkan responden dengan tingkat kesalahan 10%.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik sampling yang

digunakan oleh peneliti adalah *nonprobability sampling* dengan pendekatan teknik *sampling incidental*. *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2018:85).

Pendekatan teknik *sampling incidental* yaitu teknik penentuan sampel yang berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan atau insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2018:84).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan fakta mentah atau peristiwa dari suatu kejadian yang diperoleh dari sebuah proses pengukuran yang hasilnya bisa berupa simbol, kata atau lambang. Data juga merupakan himpunan dari datum-datum. Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Kualitas data hasil penelitian pun dipengaruhi oleh kualitas dari pengumpulan datanya. Berikut merupakan sumber dan teknik dari pengumpulan data di dalam penelitian ini yaitu:

1. Data Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2018:137). Data primer atau data utama adalah data yang diambil langsung dari responden oleh peneliti, kegunaannya untuk menjawab pertanyaan penelitian. Adapun data primer yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu :

a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil (Sugiyono, 2018:137). Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa karyawan pada Subbagian Sumber Daya Manusia PDAM Kota Bandung mengenai permasalahan yang diteliti.

b. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2018:142). Peneliti menyebarkan kuesioner yang berisi pernyataan atau pertanyaan mengenai variabel lingkungan kerja, motivasi dan kinerja karyawan pada Perusahaan Daerah Air Minum Kota Bandung.

c. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2018:145). Peneliti mengamati secara langsung aktivitas karyawan di Perusahaan Daerah Air Minum Kota Bandung.

2. Data Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2018:137).

- a. Data dari Perusahaan Daerah Air Minum Kota Bandung yang meliputi profil dan sejarah organisasi, literatur organisasi, hasil nilai kinerja karyawan dan lain-lain yang berhubungan dengan organisasi.
- b. Studi Kepustakaan adalah pengumpulan data atau informasi yang relevan dengan cara membaca dan mengkaji berbagai literatur ataupun buku yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.
- c. Jurnal Penelitian adalah hasil penelitian yang telah dilakukan secara ilmiah. Peneliti menelaah jurnal penelitian sesuai dengan topik permasalahan yang berada di dalam penelitian ini.
- d. Internet adalah pengumpulan data atau informasi yang sesuai dengan topik permasalahan penelitian yang dimana sudah tersedia dan tersebar baik berupa artikel, makalah maupun jurnal penelitian.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Prinsip dalam meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2018:102).

Kualitas data hasil penelitian dipengaruhi oleh kualitas instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah pertanyaan dan pernyataan dari

kuesioner. Uji instrumen terbagi dua yaitu uji validitas dan uji reliabilitas yang berfungsi untuk mengetahui apakah penelitian layak dipakai atau tidak. Uji instrumen tersebut diuji dengan menggunakan program aplikasi yang bernama SPSS (*Statistical Package For The Social Sciences*) versi 22 untuk mempermudah dalam hal mengolah data.

3.5.1 Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti (Sugiyono, 2018:121). Uji validitas berfungsi untuk menguji dan mengukur sah atau tidaknya instrumen penelitian yaitu kuesioner yang dilakukan oleh peneliti. Cara untuk menguji validitas yaitu harus mengkorelasikan skor item pertanyaan dengan skor total seluruh item pertanyaan tersebut. Apabila koefisien korelasi lebih besar nilainya dari 0,3 ($r_{hitung} > r_{tabel}$) maka akan dinyatakan valid sedangkan jika koefisien korelasinya lebih kecil nilainya dari 0,3 ($r_{hitung} < r_{tabel}$) maka akan dinyatakan tidak valid.

Perhitungan validitas yaitu dengan menggunakan rumus *pearson product moment* menurut Sugiyono (2018:183) yaitu :

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\}} \sqrt{\{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden

$\sum x_i$ = Jumlah skor item

$\sum y_i$ = Jumlah skor total (seluruh item)

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

$\sum xy$ = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

Hasil perhitungan setiap butir pertanyaan diuji validitasnya dengan menggunakan SPSS yang dapat dilihat dari tabel item-total statistics di dalam corrected item-total correlation yang nilai (r_{hitung}) harus $> 0,3$ agar valid.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2018:121). Reliabilitas menunjukkan sejauh mana tingkat kekonsistenan pengukuran dari suatu responden ke responden yang lain atau sejauh mana pertanyaan dapat dipahami sehingga tidak menyebabkan perbedaan interpretasi dalam pemahaman pertanyaan tersebut.

Cara menguji reliabilitas dengan menggunakan metode *split half* yang dimana hasilnya bisa dilihat di program SPSS, tabel *reliability statistics* yaitu *correlation between forms*. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dikatakan reliabel atau membandingkan dengan nilai *cut off point* 0,3 maka reliabel jika $r > 0,3$. Menguji

reliabilitas terlebih dahulu dicari korelasinya dengan menggunakan rumus dari Suharsimi Arikunto (2013:239) sebagai berikut :

$$r_1 = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_1 = Realibilitas Instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah butir varians

σ_t^2 = Total varians

Setiap instrumen dikatakan reliabel apabila nilai dalam *Cronbach's Alpha* melebihi 0,7 ($alpha > r_{tabel}$) sedangkan apabila nilai korelasinya kurang dari 0.7 ($alpha < r_{tabel}$) maka akan dinyatakan tidak reliabel. Setelah mengetahui hasil nilai korelasinya, maka dilakukan pengujian reliabilitas menggunakan *internal consistency* dengan teknik belah dua dari *Spearman Brown (split half)* menurut Sugiyono (2018:131) yang dimana untuk menghitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dan memprediksi reliabilitas instrumen yaitu sebagai berikut :

$$r_1 = \frac{2 r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r_1 = Realibilitas internal seluruh instrumen

r_b = Korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua

Setelah di dapat nilai reliabilitas (r_{hitung}) maka nilai tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} yang sesuai dengan jumlah responden dan taraf nyata dengan ketentuan sebagai berikut :

Bila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$: Instrument tersebut dikatakan reliabel

Bila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$: Instrument tersebut dikatakan tidak reliable

3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Pada penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2018:147).

Penelitian mengumpulkan data, salah satunya dengan menggunakan kuesioner. Skala pengukuran didalam kuesioner menggunakan skala *likert* yang berfungsi untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2018:93).

Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Dimana alternatif jawaban dengan skala *likert* sebagai berikut :

Tabel 3.2
Alternatif Jawaban Dengan Skala *Likert*

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2018:94)

Berdasarkan Tabel 3.2 menunjukkan bahwa jawaban yang disediakan diberikan bobot nilai yang berfungsi untuk memudahkan responden untuk menjawab pernyataan atau pertanyaan dari kuesioner. Pengisian jawaban kuesioner pun dilakukan dalam bentuk *checklist* (√) di setiap kolom kuesioner.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode penelitian yang memberikan gambaran mengenai situasi dan kejadian. Metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar berlaku. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018:147).

Pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen dan variabel dependen yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah skor karyawan. Dari jumlah skor jawaban karyawan yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan atau pertanyaan.

Langkah dalam mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian, dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian. Kemudian hasil data kuesioner

dari responden dicari rata-ratanya dengan menggunakan rumus dari Husein Umar (2013:130) yaitu :

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\sum (\text{Frekuensi} \times \text{Bobot})}{\sum \text{Sample}}$$

Setelah diketahui nilai rata-rata hitungannya, maka harus dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut :

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Jawaban}}$$

Keterangan :

Nilai Tertinggi = 5

Nilai Terendah = 1

Lebar Skala = $\frac{5-1}{5} = 0,8$

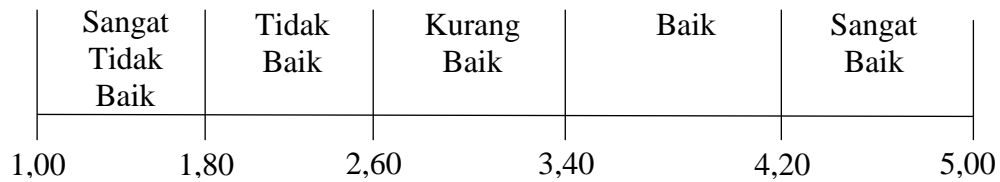
Maka dapat ditentukan kategori skalanya sebagai berikut :

Tabel 3.3 Tafsiran Nilai Rata-rata

Interval	Kriteria
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik (Sangat Rendah)
1,81 – 2,60	Tidak Baik (Rendah)
2,61 – 3,40	Kurang Baik (Sedang)
3,41 – 4,20	Baik (Tinggi)
4,21 – 5,00	Sangat Baik (Sangat Tinggi)

Sumber : Sugiyono (2018)

Tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat di identifikasikan kedalam garis kontinum. Garis kontinum dapat dilihat pada Gambar 3.1 di bawah ini :



Sumber : Sugiyono

Garis 3.1
Garis Kontinum

3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih. Analisis verifikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian akan coba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak (Sugiyono, 2018:54).

3.6.2.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana besarnya pengaruh atau hubungan secara simultan (bersama-sama) dua variabel bebas (variabel independen/ X) atau lebih yang terdiri dari X_1 (Lingkungan Kerja) dan X_2 (Motivasi), dengan variabel terikat (variabel dependen/ Y) yaitu kinerja karyawan. Berikut ini persamaan dari regresi linier berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Karyawan (variabel dependen)

a = Konstanta

- b = koefisien peningkatan Y jika ada peningkatan satu satuan X_i
 X_1 = Gaya Kepemimpinan
 X_2 = Etos Kerja
 e = Standar error / variabel pengganggu

Setelah diperoleh nilai koefisien regresi berganda, selanjutnya adalah menghitung korelasi berganda 2 prediktor yang terdiri dari lingkungan kerja (X_1), motivasi (X_2), lalu menghitung koefisien determinasi (R^2) kemudian menguji signifikansi koefisien korelasi ganda.

Setelah harga F_{hitung} diketahui, selanjutnya adalah membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} atau melihat signifikansi pada output SPSS. Untuk dk pembilang = m dan dk penyebut adalah $(N - m - 1)$. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka koefisien korelasi ganda yang diuji signifikan, yaitu dapat diberlakukan ke populasi dengan taraf kesalahan $(\alpha) = 10\%$.

3.6.2.2 Analisis Korelasi Berganda

Uji ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana derajat kekuatan hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini bertujuan untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan bagaimana kuat hubungan suatu variabel dengan variabel lain yakni variabel X terhadap variabel Y. Rumus untuk mencari koefisien korelasi *product moment* adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum xy) - \sum x \sum y}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

- r = Koefisien Korelasi Product Moment
 X = Variabel Independen
 Y = Variabel Dependen

n = Jumlah Sampel

Untuk bentuk / arah hubungan, nilai koefisien korelasinya dinyatakan dalam positif (+) dan negatif (-) atau ($-1 \leq Kk \leq +1$) dengan asumsi:

- a) Jika koefisien korelasi bernilai positif maka variabel-variabel berkorelasi positif, artinya jika variabel yang satu naik/ turun maka variabel yang lainnya juga naik/ turun. Semakin dekat nilai koefisien korelasi ke +1 semakin kuat korelasi positifnya.
- b) Jika koefisien korelasi bernilai negatif maka variabel-variabel berkorelasi negatif, artinya jika variabel yang satu naik/ turun maka variabel lainnya juga naik/ turun. Semakin dekat nilai korelasi ke -1 semakin kuat korelasi negatifnya.
- c) Jika koefisien korelasi bernilai (0) nol maka variabel tidak menunjukkan korelasi.

Kemudian untuk mengetahui suatu pengaruh kuat atau tidaknya maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini dimana angka korelasi berkisar antara -1 s/d +1. Semakin mendekati 1 maka korelasi semakin mendekati sempurna. Interpretasi angka korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Interprestasi Koefisien Korelasi

Inteval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2018:184)

3.6.2.3 Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi, maka dapat dihitung koefisien determinasi yang digunakan untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel

independen (X) terhadap variabel (Y) yang merupakan hasil pangkat dua dari koefisien korelasi. Koefisien determinasi adalah suatu ukuran kesesuaian garis regresi sampel terhadap data digunakan untuk melihat besarnya pengaruh X_1 (Lingkungan Kerja) dan X_2 (Motivasi) terhadap Y (kinerja karyawan) dan dinyatakan dalam bentuk persentase (%). Persamaan untuk mengetahui koefisien determinasi secara bersama-sama (simultan) persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi

Nilai koefisien determinasi (Kd) yakni antara 0 sampai 1 ($0 \leq Kd \leq 1$).

- a) Jika nilai $Kd = 0$ berarti tidak ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
- b) Jika nilai $Kd = 1$ berarti variasi (naik/ turunnya) variabel dependen (Y) adalah 100% dipengaruhi oleh variabel independen (X).
- c) Jika nilai Kd berada diantara 0 dan 1 ($0 \leq Kd \leq 1$) maka besarnya pengaruh variabel independen terhadap variasi (naik/ turunnya) variabel dependen adalah sesuai dengan nilai Kd itu sendiri, dan selebihnya berasal dari faktor-faktor lain.

3.6.3 Uji Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2018:159). Uji Hipotesis dugaan atas jawaban sementara mengenai suatu masalah yang masih perlu diuji secara empiris untuk mengetahui

apakah pernyataan atau dugaan jawaban itu dapat diterima atau ditolak. Tujuan dari diujinya hipotesis adalah untuk menentukan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Maka pengujian hipotesis dilakukan dengan cara berikut :

3.6.3.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji simultan dengan F-test ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis yang dikemukakan dapat dijabarkan sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 , \beta_2 = 0$ Tidak terdapat pengaruh signifikan X_1 (Lingkungan kerja) dan X_2 (Motivasi) terhadap Y (Kinerja Karyawan).

$H_0 : \beta_1 , \beta_2 > 0$ Terdapat pengaruh signifikan X_1 (Lingkungan Kerja) dan X_2 (Motivasi) terhadap Y (Kinerja Karyawan).

Kedua hipotesis tersebut pada halaman sebelumnya kemudian diuji untuk mengetahui apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak. Untuk melakukan pengujian uji signifikansi koefisien berganda, digunakan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

R^2 = koefisien korelasi ganda

K = banyaknya variabel bebas

N = jumlah anggota sampel

$dk = (n-k-1)$ derajat kebebasan

Lalu akan diperoleh distribusi F dengan pembilang (K) dan dk sebagai penyebut (n-k-1) dengan ketentuan sebagai berikut pada halaman selanjutnya :

Tolak H_0 jika $F_{hitung} \geq F_{tabel} - H_1$ diterima (signifikan).

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel} - H_1$ ditolak (tidak signifikan).

3.6.3.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Hipotesis parsial diperlukan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain, apakah variabel saling mempengaruhi atau tidak. Hipotesis parsial dijelaskan sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$ Tidak terdapat pengaruh signifikan Lingkungan kerja terhadap Kinerja Karyawan.

$H_1 : \beta_1 > 0$ Terdapat pengaruh signifikan Lingkungan kerja terhadap Kinerja Karyawan.

$H_0 : \beta_2 = 0$ Tidak terdapat pengaruh signifikan Motivasi terhadap Kinerja Karyawan.

$H_1 : \beta_2 > 0$ Terdapat pengaruh signifikan Motivasi terhadap Kinerja Karyawan.

Kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus Uji t dengan rumus sebagai berikut pada halaman selanjutnya

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Dimana :

t = Statistik uji korelasi

r = Koefisien korelasi antara variabel X dan Variabel Y

n = Banyaknya sampel dalam penelitian

Kemudian hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} ketentuan sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Adapun bentuk kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Closed Question* (pernyataan tertutup). Maksudnya adalah pertanyaan yang diajukan kepada responden yang telah disediakan pilihan jawabannya, dengan berpedoman kepada skala *Likert* dimana setiap jawaban atas pernyataan positif akan diberikan skor dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
- b. Setuju(S) diberi skor 4
- c. Kurang Setuju (KS) diberi skor 3
- d. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

3.8 Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah Perusahaan Daerah Air Minum kota Bandung yang beralamat di Jl. Badak Singa No.10, Lb. Siliwangi, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat.